



Pendidikan Akhlak Kitab *al-Akhlaq Lil Banin* Menjawab Tantangan Menghadapi Perkembangan Anak Era Kontemporer

Yulianto Nur Cahyono¹, Yanti², Aida Hayani³

¹Program Magister Universitas Alma Ata

²Program Magister Universitas Alma Ata

³Dosen Universitas Alma Ata

Email: 1221500010@almaata.ac.id, 2221500009@almaata.ac.id, 3aidaalmahira@yahoo.com

Abstract

*The rapid advancement of knowledge accompanied by human-designed technology has paradoxically led to negative consequences on moral values, lifestyle, and activities, whether as individuals obedient to religious commands or as social beings. This situation has resulted in various problems, particularly moral degradation. Moral degradation manifests in the lack of manners in both speech and behavior, the influence of Western culture, and the progress of human civilization in the field of science and technology (IPTEK), demanding contemporary education to keep pace with these developments. This study aims to describe and analyze the moral education in the book *al-Akhlaq Lil Banin* in addressing the challenges posed by the development of children in the contemporary era. Within the *al-Akhlaq Lil Banin*, it contains values related to the morals and ethics of children towards Allah, the Prophet Muhammad, and others. These values encompass trustworthiness, discipline, keeping promises, environmental awareness, cleanliness, social concern, manners, respect for others, respect for parents, siblings, relatives, servants, neighbors, and teachers. The researcher conducted a library research study on *al-Akhlaq Lil Banin* and analyzed relevant scholarly references. This research yields a profound understanding of (1) the concept of moral education in *al-Akhlaq Lil Banin*, (2) the relevance of the moral education concept in *al-Akhlaq Lil Banin* to contemporary education, (3) the influence of Islamic ethical values on children's character, and (4) the implementation of moral education from *al-Akhlaq Lil Banin* in the context of contemporary education. The findings of this study are expected to contribute to creating an environment where children are better prepared to face various challenges in the contemporary era. In conclusion, this research emphasizes the importance of moral education in *al-Akhlaq Lil Banin* in addressing the challenges of children's development in the contemporary era as a guide to instill noble moral values in child development.*

Keywords: Contemporary Era, Child Development, *al-Akhlaq Lil Banin*, Moral Education.

Abstrak

Pesatnya ilmu pengetahuan diiringi dengan teknologi yang dirancang manusia, justru memberikan imbas negatif terhadap tatanan moral, laku hidup, dan aktivitasnya, baik ia sebagai insan yang taat menjalankan perintah agama ataupun sebagai makhluk sosial, sehingga menyebabkan timbulnya

Yulianto Nur Cahyono, Yanti, Aida Hayani: *Pendidikan Akhlak Kitab *al-Akhlaq Lil Banin* Menjawab Tantangan Menghadapi Perkembangan Anak Era Kontemporer*



permasalahan terutama degradasi moral. Degradasi moral yang terjadi diantaranya kurangnya sopan santun baik dari segi lisan maupun perbuatan, budaya barat, serta kemajuan peradaban manusia dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang menuntut pendidikan kontemporer untuk mengikuti perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pendidikan akhlak kitab *al-Akhlaq Lil Banin* menjawab tantangan menghadapi perkembangan anak era kontemporer. Dalam kitab *al-Akhlaq Lil Banin* didalamnya memuat terkait nilai-nilai akhlak dan etika anak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, dan kepada orang lain yang meliputi amanah, disiplin, menepati janji, peduli lingkungan, cinta kebersihan, peduli sosial, sopan santun, menghormati orang lain, menghormati kedua orang tua, saudara, kerabat, pembantu, tetangga, guru. Peneliti melakukan penelitian *library research* dari kitab *al-Akhlaq Lil Banin* dan analisis referensi ilmiah terkait. Penelitian ini menghasilkan pemahaman mendalam mengenai (1) Konsep pendidikan akhlak dalam kitab *al-Akhlaq Lil Banin*; (2) Relevansi konsep pendidikan akhlak dalam kitab *al-Akhlaq Lil Banin* terhadap pendidikan kontemporer; (3) Pengaruh nilai-nilai etika Islam terhadap karakter anak; (4) Implementasi pendidikan akhlak kitab *al-Akhlaq Lil Banin* dalam konteks pendidikan kontemporer. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk menciptakan kondisi lingkungan agar anak lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan di era kontemporer. Kesimpulan penelitian ini menggaris bawahi pentingnya pendidikan akhlak dalam kitab *al-Akhlaq Lil Banin* menjawab tantangan menghadapi perkembangan anak era kontemporer sebagai panduan terciptanya nilai-nilai akhlak yang mulia pada perkembangan anak.

Kata Kunci: Era Kontemporer, Perkembangan Anak, Kitab *al-Akhlaq Lil Banin*, Pendidikan Akhlak.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan suatu negara. Hal ini dikarenakan dengan pendidikan, seorang individu dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki yang kemudian kembangkan. Seyogyanya pendidikan hasil akhirnya yaitu melahirkan manusia yang bertaqwa dan berakhlak mulia salah Selain itu, dengan pendidikan, kepribadian manusia akan terbina sehingga ia sadar akan tanggung jawabnya sebagai seorang manusia individu dan manusia social, serta makhluk beragama yang nantinya dapat melahirkan manusia yang bijak dan bermartabat.¹

Esensi pendidikan Islam merupakan pendidikan manusia yang absolut yang berkelanjutan dari tahap satu ke tahap selanjutnya sehingga pendidikan Islam memiliki tujuan agar peserta didik tumbuh kembang menjadi manusia yang dinamis dan mencapai titik keoptimalan dari

¹ M. Ahmad Amin, (1975), *Etika (Ilmu akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang, 37.



kemampuannya. Namun fenomena sekarang ini, pendidikan Islam yang ideal tidak tampak dan berlajam semestinya. Hal ini disebabkan karena permasalahan pendidikan yang belum terselesaikan yang salah satunya dikarenakan banyaknya degradasi moral. Degradasi moral yang terjadi dikalangan pelajar diantaranya kurangnya sopan santun baik dari segi lisan maupun perbuatan, budaya barat, serta kemajuan peradaban manusia dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang menuntut pendidikan kontemporer untuk mengikuti perkembangannya.²

Tentunya perkembangan IPTEK memiliki banyak dampak positif yang mendikte ego manusia dan membuat manusia haus akan dunia sehingga tidak sedikit dari mereka melupakan hukum dasar pendidikan Islam yang memiliki korelasi antara hal yang berhubungan dengan dunia dan akhirat. Sehingga perkembangan IPTEK juga berpengaruh terhadap perkembangan jiwa peserta didik yang mana hal ini sangat memiliki kaitan erat dengan ranah akhlak dalam pendidikan. Selain itu, pada konteks saat ini, etika pendidik dan peserta didik dalam Islam sedikit demi sedikit mulai memudar. Sehingga *building of moral* sangat penting untuk ditanamkan sejak dini melalui jalur pendidikan.³

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang sangat penting bagi manusia, terlebih bagi anak didik Sekolah Dasar yang mengalami pertumbuhan, masa-masa itulah seseorang akan mengalami perubahan dan yang dapat mengantar mereka pada keselamatan jasmani, pemeliharaan dan pertumbuhan serta dapat melahirkan orang yang berpendidikan, dengan cara membiasakan anak didik untuk berpikir dengan teliti sehingga dapat membedakan perkara yang manfaat, baik, dan buruk. Pendidikan akhlak juga dapat diartikan sebagai internalisasi penanaman nilai-nilai akhlak ke dalam diri peserta didik, sehingga dapat tertanam kuat dalam pola pikir, ucapan perbuatan, serta interaksi dengan Tuhan, Manusia, dan lingkungan alam.⁴

² Marwan, & Syakib, (2022), "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan dan Relevansinya dengan Pendidikan Kontemporer", *Islamika*, Vol.1, No.3, 76–92.

³ Masnur Muslich, (2011), *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 17.

⁴ Muhtadi, Agus Ainul Yaqin, (2018), "Pengaruh Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin terhadap Pembentukan Etika Santri Madrasah Diniyah Al-Furqon di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 03 No. 2, Desember, 97.



Peran akhlak memang tak tergantikan dari berbagai lapisan, dari mulai lapisan masyarakat, pendidikan dan individual seseorang. Dalam konteks inilah, memberikan indikasi kepada peneliti tentang peran penting dari pendidikan akhlak, peneliti ingin menelaah lebih detail, tentang sebuah pendidikan akhlak perspektif Umar Ibnu Ahmad Barjah dalam kitab karangan Umar Ibnu Ahmad Barjah yang berjudul *Akhlaqul Lil Banin*. Sebuah kitab kecil namun kaya dengan konsep mendidik anak utamanya pada sisi akhlak dan kitab juga menjadi pedoman awal dan rujukan bagi para pelajar di dunia pondok pesantren.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. *Library research* juga menjadi langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian guna memperoleh penelitian sejenis, memperdalam kajian teori atau mempertajam metodologi.⁵ Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah kitab *al-Akhlaqul lil Banin* karangan Umar Ibnu Ahmad Barjah. Sumber data sekunder yang digunakan adalah sumber yang membahas tentang pendidikan akhlak baik berupa buku maupun tulisan para tokoh lain yang di dalamnya membahas persoalan akhlak, perkembangan anak, dan tantangan era kontemporer.

C. HASIL DAN ANALISIS

1. Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *al-Akhlaqul Lil Banin*

Syech Umar Ahmad Baradjah merupakan seorang tokoh ulama Muslim yang sangat mulia, dan terkenal khususnya dikalangan para santri. Kemasyhuran Umar Bin Ahmad Baradja di kalangan santri berkat karya kitab-kitabnya yang hamper dipelajari santri di Indonesia seperti kitab *al-Akhlaqul Lil Banin* jilid 1-4, *al-Akhlaqul Lil Banat* jilid 1-3, dan

⁵ Mestika Zed, (2018), *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1.



Sulamun Taufiq. Beliau lahir di kampung Ampel Maghfur, tanggal 10 Jumadil Akhir 1331 H/17 Mei 1913M. Semasa kecil beliau hidup dibawah asuhan kakeknya dari pihak ibu, Syaikh Hasan bin Muhammad Baradja, seorang ulama pakar fiqih dan nahwu. Syekh Umar memiliki nisab Baradja yang berasal dari Seiwun, Hadramaut, Yaman. Sebagai nama nenek moyang yang ke-18, Syaikh Sa'ad yang berjulukan Abi raja' (yang selalu berharap), keturunan tersebut bertemu pada kakek baginda Nabi Muhammad SAW yang kelima bernama Kilab bin Murrah.⁶

Syeikh Umar mempunyai kecerdasan yang sangat luar biasa yaitu dengan memanfaatkan waktu, ilmu, umur dan hartanya semata-mata hanya karena Allah, sampai akhir hayatnya. Beliau meninggal dunia di umur 77 tahun di Rumah sakit Islam surabaya, pada hari sabtu malam ahad tanggal 16 Rabiul at Tsani 1411H / 3 November 1990, jasad beliau di makamkan di Makam Islam Pegirian Surabaya.

Keberadaan akhlak sangatlah penting pada kehidupan di masyarakat, para filosof muslim menaruh akhlak menjadi yang teratas dalam hal yang harus di pelajari. Berawal dari seberapa pentingnya keberadaan akhlak, Umar Ibnu Ahmad Barjah, dalam kitab *al-Ahlaqul Lil Banin*. Memberi pandangan tentang pentingnya penanaman pendidikan akhlak yang harus dimulai dari kecil. Ibnu Ahmad Barjah, memberikan contoh tentang keberadaan ranting yang bengkok namun pohon sudah terlanjur besar dan rantingnya sudah tebal. Begitulah sebuah contoh dari seorang anak yang tidak berakhlak dari kecilnya, tidak mungkin dia berakhlak dikala dia telah besar.⁷ Berikut inilah nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *al-Akhlaqul Lil Banin* karya Syekh Umar Ahmad Bardja:

a. Akhlak kepada Allah

Syekh Umar Baradja dalam kitab *al-Akhlaqul Lil Banin* pada jilid 1 bagian 5 tentang "Allah SWT". Beliau menjelaskan bahwa wajib bagi manusia untuk berakhlak kepada

⁶ Abdullah Adim, "Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh Umar Ahmad Baradja", *Studi Insania*, Vol 4, No 2, Oktober, 129.

⁷ Khoirul Zad Findy, (2002) *Akhlaqul Lil Bani Jilid 1: Umar Ibnu Ahmad Barjah Inilah Akhlak yang Mulia*, Jakarta: Alfindy Press, 17.



Allah SWT, karena Allah SWT telah menciptakan manusia kedunia ini dengan sempurna dan memberikan kepada manusia nikmat-nikmat yang luar biasa.⁸ Akhlak terhadap Allah mencakup perilaku atau tindakan manusia yang seharusnya mencerminkan hubungan sebagai ciptaan kepada Sang Pencipta.⁹ Menurut Mohammad Daud Ali, nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam akhlak terhadap Allah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Cinta Allah

Ini berarti mencintai Allah melebihi apa pun dan siapapun. Cinta kepada Allah menjadi dasar utama dalam hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta.

2) Taqwa

Taqwa mencakup pelaksanaan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Ini mencerminkan kesadaran dan ketakutan kepada Allah dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

3) Ikhlas

Ikhlas merujuk pada ketulusan hati dalam menerima segala takdir dan ketetapan Allah. Ini melibatkan usaha maksimal untuk meraih ridha-Nya tanpa pamrih.

4) Syukur

Syukur mencakup sikap bersyukur terhadap segala nikmat dan pemberian Allah. Manusia diharapkan untuk selalu mengakui dan mensyukuri berbagai anugerah yang diterimanya.

5) Taubat Nasuha

Taubat nasuha berarti melakukan pertobatan yang tulus dan sungguh-sungguh, serta berkomitmen untuk tidak lagi melibatkan diri dalam perbuatan yang dilarang oleh Allah.

6) Tawakkal atau Berserah Diri kepada Allah

⁸ Abdullah Adim, (2016), Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh Umar Bin Ahmad Baradja, *Studia Insania*, Vol. 4, No. 2, 13.

⁹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter dalam Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 80



Ini berarti sepenuhnya bergantung dan berserah diri kepada Allah dalam setiap aspek kehidupan. Tawakkal menandakan kepercayaan penuh bahwa segala sesuatu diatur oleh kehendak-Nya.¹⁰

Dengan menginternalisasi nilai-nilai akhlak ini, seseorang diharapkan dapat membangun hubungan yang kokoh dan bermakna dengan Allah serta mencapai kehidupan yang lebih bermartabat dan bertaqwa.

b. Akhlak kepada Nabi Muhammad SAW

Wajib untuk kita mengikuti akhlak-akhlak Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari, dan mencintai Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya dan mengamalkan nasihat-nasihatnya agar mendapat kecintaan dan Ridha dari Allah SWT. Adapun menurut Yunahar Ilyas dalam buku *Kuliah Akhlak* mengenai akhlak terhadap Rasulullah SAW diantaranya ialah mencintai dan memuliakan Rasulullah SAW, mengikuti dan mentaati Rasulullah SAW, serta mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW.¹¹ Seperti yang pernah dijelaskan oleh syekh Umar Baradja mengenai akhlak terhadap Rasulullah diantaranya mengagungkan Rasulullah SAW sama halnya dengan mengagungkan Allah SWT, mencontoh akhlak Rasulullah, dan bershalawat kepada Rasulullah SAW sebagai tanda cinta kepadanya.¹²

Adapun nilai-nilai yang terdapat dalam perilaku terhadap Rasulullah Muhammad SAW dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Cinta Rasulullah SAW

Nilai ini mencerminkan kasih sayang yang tulus terhadap Rasulullah SAW. Dalam praktiknya, ini melibatkan tindakan konkret yang menunjukkan pengikutan penuh terhadap ajaran dan contoh beliau. Mengidolakan Rasulullah sebagai teladan sempurna juga merupakan aspek penting dari cinta ini.

¹⁰ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 356-357 .

¹¹ Yunahar Ilyas, (2000), *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 65-76.

¹² Abdullah Adim, (2016), *Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh Umar Bin Ahmad Baradja*, 16.



2) Taat

Ketaatan merupakan sikap patuh dan setia dalam menjalankan perintah yang diberikan oleh Rasulullah SAW. Sesuai dengan QS Al-Anfal ayat 24, hal ini mencakup pelaksanaan perintah beliau dan menjauhi larangan-Nya. Artinya, seorang individu diharapkan untuk menjalankan ajaran Rasulullah dengan sepenuh hati, menunjukkan rasa ketaatan yang mendalam terhadap petunjuk-petunjuk beliau.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٢٤﴾

“ Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan Rasul (Nabi Muhammad) apabila dia menyerumu pada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu! Ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dengan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan”. (QS Al-Anfal ayat 24)¹³

Dengan memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai ini, umat Muslim diharapkan dapat membangun hubungan yang erat dengan Rasulullah SAW dan menginternalisasi ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Menjaga perilaku terhadap diri sendiri, seperti menghindari merusak, merugikan, atau menyakiti diri baik fisik maupun mental, merupakan tugas utama manusia terhadap dirinya sendiri.¹⁴ Terdapat nilai-nilai etika yang melibatkan:

1) Amanah (Kepercayaan)

Nilai ini mengacu pada tanggung jawab untuk menjaga kesucian diri, terutama melibatkan pemeliharaan aurat. Artinya, individu diharapkan untuk menjaga dan

¹³ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 357

¹⁴ Mukniah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta: Ar-Rum Media, 2011), hlm. 112-113.



merawat kehormatan diri dengan cara menjauhi tindakan atau perilaku yang dapat merusak kesucian fisik atau moralnya. Pemeliharaan aurat menjadi ekspresi konkret dari kepercayaan dan amanah terhadap diri sendiri.

2) Jujur

Nilai ini menegaskan pentingnya kejujuran dalam kata-kata dan tindakan. Menjaga kejujuran berarti membangun kepercayaan dan integritas dalam interaksi dengan orang lain. Kejujuran juga mencerminkan sikap konsisten antara perkataan dan perbuatan, memperkuat moralitas individu.

3) Malu

Perasaan malu terhadap tindakan jahat mencerminkan rasa tanggung jawab moral dan pentingnya menjaga moralitas serta integritas diri. Malu berfungsi sebagai pengingat internal terhadap nilai-nilai etika yang harus dijaga, sehingga individu dapat memelihara martabatnya.

4) Ikhlas

Ikhlas menandakan niat yang murni dan penerimaan terhadap segala yang diberikan Allah. Dalam konteks ini, individu diharapkan untuk menjalani kehidupan dengan motivasi yang tulus, tanpa pamrih, dan semata-mata karena Allah. Ikhlas juga menciptakan keseimbangan antara amal perbuatan dan niat yang lurus.

5) Sabar

Kesabaran menekankan pada kemampuan untuk mengendalikan sikap dan emosi dalam menghadapi cobaan atau kesulitan. Kemampuan bersabar memungkinkan individu untuk menjalani kehidupan dengan tenang, mengatasi tantangan, dan menjaga stabilitas emosional.

6) Rendah Hati

Nilai ini mengingatkan akan bahaya kesombongan dan pentingnya menjaga kerendahan hati. Kesombongan dianggap sebagai penyakit yang merugikan karena dapat merusak hubungan dengan sesama manusia dan Allah. Memiliki sikap rendah



hati memungkinkan individu untuk mengakui kelemahan diri dan menghargai kontribusi orang lain.¹⁵

Dalam kitab *al-Akhlaqul Lil Banin* juga dijelaskan bahwa terdapat beberapa akhlak terhadap manusia yang dijelaskan oleh Syekh Umar Baradja diantaranya: Akhlak terhadap kedua orang tua, saudara, kerabat, pelayan, tetangga, guru, dan teman-teman. Pembahasan mengenai akhlak terhadap sesama manusia yaitu kita hendaknya patut terhadap ayah dan ibu, sopan santun terhadap sesama, menghormati yang lebih tua dan yang menyayangi orang yang lebih muda.¹⁶

d. Akhlak kepada orang tua

Dalam kitab *al-Akhlaqul Lil Banin* dijelaskan bahwa terdapat beberapa akhlak terhadap manusia yang dijelaskan oleh Syekh Umar Baradja diantaranya: Akhlak terhadap kedua orang tua, saudara, kerabat, pelayan, tetangga, guru, dan teman-teman. Pembahasan mengenai akhlak terhadap sesama manusia yaitu kita hendaknya patut terhadap ayah dan ibu, sopan santun terhadap sesama, menghormati yang lebih tua dan yang menyayangi orang yang lebih muda.¹⁷

Akhlak terhadap orang tua adalah sikap, perilaku, dan budi pekerti yang mencerminkan rasa hormat, kepatuhan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap kedua orang tua. Nilai-nilai etika ini merupakan bagian integral dari ajaran agama, khususnya dalam Islam, dan juga menjadi pondasi dalam banyak budaya dan tradisi. Orang tua adalah pendidikan pertama bagi anak-anak. Setelah mencintai Allah SWT dan Rasulullah Muhammad SAW melebihi siapapun, yang wajib dicintai selanjutnya melebihi kerabat lainnya adalah orang tua. Ridha Allah adalah ridha orang tua, sehingga wajib bagi anak berakhlak alkarimah kepada mereka. Seperti firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 83 :

¹⁵ Imam Ghazali, trj Ismail Yakub, *Ihya' Ulumuddin* juz 4, (Jakarta: Faisan, 1985), hlm. 23.

¹⁶ Abdullah Adim, (2016), *Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh Umar Bin Ahmad Baradja*. 19.

¹⁷ Abdullah Adim, (2016), *Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh Umar Bin Ahmad Baradja*. 19.



وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِ الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ
إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٠﴾

“(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang”.¹⁸

e. Akhlak kepada kerabat

Akhlak terhadap kerabat dekat, yang dalam konteks ini merujuk pada sanak saudara, adalah perilaku dan budi pekerti yang ditunjukkan kepada orang-orang terdekat ini. Dalam lingkungan keluarga, akhlak ini melibatkan pembentukan dan pengembangan hubungan yang penuh kasih sayang antaranggota keluarga melalui komunikasi yang baik. Beberapa nilai akhlak terhadap kerabat dekat meliputi:

1) Menghormati

Nilai ini menekankan pentingnya memberikan penghormatan kepada saudara yang lebih tua. Ini menciptakan atmosfer saling menghargai dan mengakui otoritas yang lebih tinggi dalam keluarga.

2) Menyayangi

¹⁸ QS. Al-Baqarah: 83



Menunjukkan kasih sayang kepada saudara yang lebih muda merupakan bentuk kebaikan hati dan perhatian yang dapat memperkuat ikatan keluarga. Ini menciptakan rasa keamanan dan kebersamaan.

3) Tolong-menolong

Nilai ini mencerminkan kerjasama dan ketergantungan antaranggota keluarga. Kehidupan manusia seringkali membutuhkan bantuan dan dukungan dari orang-orang terdekat.

4) Silaturahmi

Ini menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dengan kerabat, bahkan setelah orang tua meninggal. Melalui silaturahmi, hubungan kekeluargaan tetap terjaga, menciptakan ikatan emosional dan sosial yang kuat.¹⁹

f. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan merujuk pada sikap, perilaku, dan tanggung jawab manusia terhadap alam dan ekosistem di sekitarnya. Ini mencakup tindakan dan keputusan yang diambil individu atau masyarakat untuk menjaga, melindungi, dan menghormati lingkungan hidup. Akhlak terhadap lingkungan memiliki tujuan untuk menciptakan keseimbangan ekologi, melestarikan keanekaragaman hayati, dan mencegah kerusakan yang dapat terjadi akibat aktivitas manusia. Seperti firman Allah QS. Al-Qashash: 77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ

اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu,

¹⁹ Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 358.



dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (QS.Al Qashash: 77).²⁰

2. Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *al-Akhlaq Lil Banin* Terhadap Pendidikan Kontemporer

Pendidikan Islam kontemporer menurut Abdul Wahid dan Bashori Muchsin ialah suatu sistem pendidikan yang dilakukan secara sistematis berdasarkan nilai-nilai ke-Islaman yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, serta ijtihad para ahli dalam bidang pendidikan Islam yang berkiblat pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di era kontemporer saat ini.²¹ Pendidikan akhlak dalam kitab *al-Akhlaq Lil Banin* direlevansikan dengan pendidikan era kontemporer karena sifat yang melekat dalam pemikiran etikanya, seperti manusia harus memiliki kebijaksanaan, berani, mengendalikan diri dan adil. Nilai-nilai tersebut adalah pondasi utama dalam pembentukan akhlak anak seutuhnya.²²

Setiap manusia pasti ada yang memiliki karakter baik secara alamiah dan karakter tersebut tidak akan berubah menjadi buruk meskipun jumlahnya tidak banyak, pun demikian sebaliknya. Disini yang memiliki kontribusi dalam pembentukan akhlak pada anak adalah lingkungan. Setiap anak atau manusia dapat berubah karakternya tergantung bagaimana lingkungannya. Jika lingkungannya baik, maka baiklah karakternya. Pun demikian sebaliknya jika lingkungannya buruk, maka akan terpengaruh pula karakternya. Oleh karena itu, anak dapat berubah akhlaknya melalui pendidikan, dengan mengamati potensi anak melalui tahapan-tahapan perkembangan dan potensi dalam diri anak secara alamiah.²³

Dalam kitab *al-Akhlaq Lil Banin* dapat membimbing kita untuk menjadi seseorang yang santun dan bijak. Baik terhadap Allah, Rasul-Nya, maupun sesama manusia. Maka analisa nilai-nilai Religius dalam kitab *al-Akhlaq Lil Banin*, banyak menggambarkan nilai karakter

²⁰ QS.Al Qashash: 77

²¹ Khamsi dan Asiah, (2021). “Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer Menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka)”. *Arfannur*, Vol.2 No.2, 145–156. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v2i2.462>

²² Abdullah Adim, (2016), *Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh Umar Bin Ahmad*, 19.

²³ Khamsi dan Asiah, (2021). “Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer Menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka)”, 153.



religius tentang kewajiban kita kepada Allah dengan kita mengagungkan-Nya mengerjakan segala sesuatu yang diperintahkan-Nya dan mengerjakan segala sesuatu yang diperintahkan-Nya kepada kita serta engkau tinggalkan segala sesuatu yang dilarang-Nya terhadapmu, karakter kepada Rasul dengan kita wajib mengagungkan Nabi SAW, mengamalkan nasihat-nasihat-Nya, meniru akhlak-Nya serta kita mencintai semua Malaikat Allah, dan anak didik yang memiliki nilai religi yaitu ciri-ciri orang yang amanah seperti dia suka berkata benar, selalu mengerjakan tugas yang diberi guru, taat aturan sekolah, dan tidak berbohong (baik pada teman, guru, dan orang lain).²⁴

Dalam praktiknya di sistem pendidikan Indonesia nilai-nilai pendidikan akhlak harus dikembangkan disetiap mata pelajaran yang mana pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia disajikan secara sistematis dalam kurikulum 2013. Nilai-nilai pendidikan akhlak baik dalam konteks pendidikan Nasional maupun pendidikan Islam di Indonesia didasarkan pada nilai-nilai akhlak yang telah dicetuskan oleh Syaikh Umar Bin Ahmad Baradja. Adapun nilai-nilai yang diterapkan adalah terbentuknya kepribadian atau akhlak anak yang berlandaskan norma agama, budaya serta etika bangsa Indonesia.

3. Pengaruh Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab *al-Akhlaq Lil Banin* Terhadap Karakter Anak

Pengaruh nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam Kitab *al-Akhlaq Lil Banin* dapat membentuk karakter anak dalam berbagai aspek kehidupan. Berikut adalah beberapa pengaruh utama yang dapat ditemukan:

a. Pembentukan Moral yang Kuat

Kitab *al-Akhlaq Lil Banin* memberikan pedoman dan ajaran moral yang kuat kepada anak-anak. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, rendah hati, dan kasih sayang ditanamkan untuk membentuk karakter yang etis dan bermoral. Moral yang kuat akan membentuk

²⁴ Abdullah Adim, (2016), *Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh Umar Bin Ahmad Baradja*, 24.



dasar yang kokoh untuk tindakan individu dan membawa dampak positif pada etika sosial, kehidupan berbangsa, dan kualitas hubungan antar warga negara.²⁵

b. Pengembangan Kecerdasan Emosional

Kitab al-Akhlaq Lil Banin menyuguhkan nilai-nilai seperti sabar, tawakkal, dan ikhlas dapat membantu anak-anak dalam mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Ini berkontribusi pada pengembangan kecerdasan emosional, yang penting dalam menjalin hubungan sosial dan mengatasi tantangan kehidupan. Kecerdasan emosional membutuhkan berbagai pengalaman dalam berhubungan sosial dengan lingkungan serta pemahaman tentang perasaan.²⁶

c. Pembentukan Hubungan yang Baik dengan Allah

Nilai-nilai akhlak terhadap Allah, seperti cinta, taqwa, syukur, dan tawakkal, membantu anak mengembangkan hubungan yang mendalam dengan Tuhan. Ini dapat memberikan mereka kerangka spiritual yang kokoh dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan.²⁷

d. Pemahaman tentang Kewajiban terhadap Orang Tua

Sebagai anak dan seorang muslim yang baik kita tentu tahu bahwa akhlak terhadap orang tua merupakan hal yang sangat penting.²⁸ Akhlak terhadap orang tua, yang termasuk ketaatan, penghormatan, dan kasih sayang, membantu membentuk karakter anak dalam memahami dan melaksanakan kewajiban terhadap orang tua. Hal ini menciptakan fondasi keluarga yang kuat.

e. Peningkatan Hubungan Sosial

²⁵ Raharjo, Dkk, (2023). *Pendidikan Karakter: Membangun Generasi Unggul Berintegritas*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 9.

²⁶ Al. Tridhonanto. (2013). *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ)*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 23.

²⁷ Muhammad Mukaddar. (2018). *Pendidikan Islam: Sebuah Bingkai Pluraritas*. Banten: Penerbit A-Empat, 132.

²⁸ Khoirun Nasik, Dkk. (2021). *Kajian Akhlak: ASRAMA MAHASISWA UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 151



Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia, seperti hormat, tolong-menolong, dan silaturahmi, membentuk karakter anak agar dapat menjalin hubungan sosial yang baik dengan masyarakat sekitar. Ini penting untuk pembentukan kepribadian yang positif.²⁹

f. Keterlibatan dalam Lingkungan dan Alam

Kitab al-Akhlaq Lil Banin juga membahas nilai-nilai terkait tanggung jawab terhadap lingkungan. Anak-anak yang diajarkan untuk peduli terhadap alam dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan sadar lingkungan.³⁰

g. Pengembangan Kesadaran Religius

Nilai-nilai akhlak dalam kitab ini membantu anak-anak memahami ajaran agama Islam secara lebih mendalam. Pemahaman ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kesadaran religius dan kepatuhan terhadap ajaran agama.

Penting untuk dicatat bahwa pengaruh ini akan lebih efektif jika nilai-nilai akhlak diajarkan secara konsisten, diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan didukung oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Selain itu, pengawasan dan bimbingan orang tua atau pendidik sangat diperlukan untuk membantu anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

4. Implementasi Pendidikan Akhlak Kitab *al-Akhlaq Lil Banin* dalam Konteks Pendidikan Kontemporer

Implementasi Pendidikan Akhlak Kitab al-Akhlaq Lil Banin dalam konteks pendidikan kontemporer dapat difokuskan pada penguatan nilai religius, nilai peduli lingkungan, dan nilai peduli sosial. Berikut adalah langkah-langkah konkret untuk menerapkan nilai-nilai ini sebagai berikut:

a. Nilai Religius

²⁹ Zulkifly Muda. (2009). *Apa Kata Islam Mengenai Hubungan Sosial*. Kuala Lumpur: PTS Islamika, 137

³⁰ Amrah Husma. (2017). *Islam Disiplin Ilmu*. Makassar: SIGn, 100



Konsep nilai-nilai Religius mengacu pada norma-norma etis yang mengatur hubungan individu dengan Tuhan dan Rasul-rasul-Nya dalam konteks ajaran agama atau kepercayaan tertentu. Kata "religius" sendiri berasal dari bahasa Inggris, yang memiliki akar kata "religion" yang berarti agama atau kepercayaan. Ketika digunakan sebagai kata sifat, "religius" merujuk pada sifat-sifat keagamaan atau ketaatan terhadap norma-norma spiritual dan moral yang berlaku dalam suatu kepercayaan.³¹

Nilai-nilai karakter religius dalam kitab lil banin mencakup tanggung jawab kita terhadap Allah dengan cara mengagungkan-Nya, mematuhi segala perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya. Terkait karakter terhadap Rasul, hal ini melibatkan kewajiban untuk mengagungkan Nabi Muhammad SAW, mengamalkan nasihat-nasihat-Nya, dan mencontoh akhlak-Nya. Selain itu, kita diharapkan untuk mencintai semua Malaikat Allah. Seorang murid yang memiliki nilai religius ditandai dengan sifat amanah, seperti kejujuran dalam berbicara, ketaatan dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru, patuh terhadap aturan sekolah, dan tidak berbohong, baik kepada teman, guru, maupun orang lain. Pernyataan tersebut menggarisbawahi bahwa individu yang memegang teguh nilai-nilai religius adalah orang-orang yang beriman dan berkewajiban untuk menjaga kepercayaan yang diberikan kepada mereka.³²

Dengan demikian, nilai-nilai Religius tidak hanya mencakup perilaku dan sikap individu terhadap Tuhan (Allah) tetapi juga etika dan tindakan terhadap utusan-Nya, yaitu Rasul-rasul. Hal ini mencakup pengamalan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketaatan terhadap perintah Tuhan dan petunjuk Rasul-rasulNya. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Religius mencerminkan kesalehan dan ketaatan seorang individu terhadap ajaran agama atau kepercayaan yang dianutnya.

b. Nilai Peduli Lingkungan

³¹ Beni Ahmad Saebani. (2012). *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia

³² Abdul Majid. (2011). *Karakter Prespektif Islam*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya



Nilai Peduli lingkungan yaitu: suatu sikap atau berupa tindakan berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan, dan mengembangkan atau mengusahakan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi disekitar kita.

Dalam implementasi nilai peduli lingkungan dalam Kitab al-Akhlaq Lil Banin, dapat ditekankan pada pemahaman bahwa alam semesta ini adalah ciptaan Allah yang indah dan harmonis. Kitab ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengajarkan anak-anak nilai-nilai akhlak Islam, termasuk tanggung jawab kita sebagai manusia untuk memelihara dan menjaga kelestarian alam. Konsep kepedulian terhadap lingkungan dapat disampaikan melalui pembelajaran bahwa Allah menciptakan alam dengan penuh keindahan sebagai bentuk kasih sayang-Nya kepada ciptaan-Nya. Para penulis kitab dapat memasukkan pelajaran tentang pentingnya menjaga kebersihan, menghindari pemborosan sumber daya alam, dan menghormati makhluk hidup di sekitar kita. Selain itu, Kitab al-Akhlaq Lil Banin juga dapat memberikan teladan dari kehidupan Rasulullah SAW yang menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap alam sekitarnya. Melalui pendekatan ini, nilai peduli lingkungan dapat diintegrasikan dengan baik dalam kerangka ajaran akhlak Islam yang diajarkan dalam Kitab al-Akhlaq Lil Banin.

c. Nilai Peduli Sosial

Implementasi nilai peduli sosial dalam Kitab al-Akhlaq Lil Banin membawa kita pada landasan ajaran Islam yang menggarisbawahi pentingnya interaksi dan hubungan yang positif antarindividu dalam masyarakat. Kitab ini dapat menjadi wahana untuk membentuk karakter anak-anak dengan nilai-nilai akhlak yang mencakup dimensi peduli sosial. Para penulis kitab dapat menyampaikan pelajaran tentang keharusan saling menghormati, bekerja sama, dan berkontribusi positif dalam membentuk masyarakat yang harmonis. Konsep ini dapat diperkuat dengan memasukkan kisah-kisah dari kehidupan Rasulullah SAW yang menunjukkan kepeduliannya terhadap kondisi sosial, memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, dan menegaskan nilai-nilai keadilan.

Dalam konteks ini, nilai peduli sosial dapat diterapkan dengan mengajarkan anak-anak untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, menumbuhkan rasa empati, serta

Yulianto Nur Cahyono, Yanti, Aida Hayani: Pendidikan Akhlak Kitab al-Akhlaq Lil Banin Menjawab Tantangan Menghadapi Perkembangan Anak Era Kontemporer



mendorong mereka untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar. Pembelajaran ini dapat disusun sedemikian rupa sehingga anak-anak belajar tentang tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sosial, baik itu di sekolah, keluarga, atau komunitasnya. Melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan sosial, seperti penggalangan dana untuk amal, kunjungan ke panti asuhan, atau program-program bantuan sosial, dapat menjadi bentuk konkrit dari implementasi nilai peduli sosial dalam konteks Kitab al-Akhlaq Lil Banin.

Pentingnya sikap hormat terhadap hak-hak sesama, kesediaan untuk membantu tanpa pamrih, dan keberanian untuk memperjuangkan kebenaran juga dapat menjadi bagian integral dari pembelajaran nilai peduli sosial. Kitab ini dapat menyampaikan bahwa menjalin hubungan yang positif, berbagi dengan orang lain, serta membentuk masyarakat yang inklusif dan peduli adalah cerminan dari nilai-nilai akhlak Islam. Dengan demikian, implementasi nilai peduli sosial dalam Kitab al-Akhlaq Lil Banin bukan hanya memberikan landasan etika, tetapi juga membentuk karakter anak-anak sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat mereka.

D. KESIMPULAN

Pendidikan akhlak dalam Kitab al-Akhlaq Lil Banin dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan kontemporer dengan fokus pada penguatan nilai religius, nilai peduli lingkungan, dan nilai peduli sosial. Dalam nilai religius, pendidikan dapat menekankan pentingnya ketaatan terhadap perintah Allah dan mengamalkan ajaran Rasulullah. Ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum dengan memasukkan pelajaran agama, pembelajaran moral, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat nilai-nilai tersebut.

Nilai peduli lingkungan dapat diwujudkan melalui kurikulum yang memasukkan pemahaman tentang tanggung jawab terhadap alam dan ekosistem. Sekolah dapat mengadopsi program-program lingkungan, seperti penanaman pohon, daur ulang, atau kegiatan-kegiatan yang meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan. Selain itu, materi-materi pembelajaran dapat memasukkan nilai-nilai tentang kewajiban manusia untuk tidak merusak alam dan menjaga kelestarian alam.

Yulianto Nur Cahyono, Yanti, Aida Hayani: *Pendidikan Akhlak Kitab al-Akhlaq Lil Banin Menjawab Tantangan Menghadapi Perkembangan Anak Era Kontemporer*



Sementara itu, nilai peduli sosial dapat ditanamkan melalui pembelajaran tentang akhlak terhadap sesama manusia. Program-program sosial, kegiatan-kegiatan kemanusiaan, dan pembelajaran tentang sikap hormat, tolong-menolong, dan silaturahmi dapat diintegrasikan dalam kurikulum. Ini dapat membantu membentuk karakter anak-anak agar memiliki hubungan sosial yang positif dan peduli terhadap kebutuhan sesama manusia.

Pentingnya keterlibatan orang tua, guru, dan masyarakat dalam mendukung implementasi nilai-nilai akhlak ini juga perlu ditekankan. Dengan demikian, pendidikan kontemporer dapat menjadi wahana untuk membentuk karakter anak-anak yang berakhlak mulia, religius, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Implementasi ini akan memberikan dampak positif dalam membentuk generasi yang berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungannya.



DAFTAR PUSTAKA

- _____Adim, Abdullah, "Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh Umar Ahmad Baradja", *Studi Insania*, Vol 4, No 2, Oktober,
- _____Al. Tridhonanto, *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ)*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013)
- _____Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)
- _____Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 83, Depag RI, *Al-Qur'anulkarim Tikrar Tajwid Pekata dan Terjemahannya*, Bandung: Sy9ma Creative Media Corp. 2019
- _____Al-Qur'an Surah Al-Qashash Ayat 77, Depag RI, *Al-Qur'anulkarim Tikrar Tajwid Pekata dan Terjemahannya*, Bandung: Sy9ma Creative Media Corp. 2019
- _____Amin, M. Ahmad, *Etika (Ilmu akhlak)*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1975)
- _____Findy, Khoirul Zad, *Akhlakul Lil Bani Jilid 1: Umar Ibnu Ahmad Barjah Inilah Akhlak yang Mulia*, (Jakarta: Alfindy Press, 2002)
- _____Husma, Amrah, *Islam Disiplin Ilmu*. (Makassar: SIGn, 2017)
- _____Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2000)
- _____Khamshi dan Asiah, (2021). "Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer Menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka)". *Arfannur*, Vol.2 No.2, 145–156. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v2i2.462>
- _____Majid, Abdul, *Karakter Prespektif Islam*. (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- _____Marwan, & Syakib, (2022), "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan dan Relevansinya dengan Pendidikan Kontemporer", *Islamika*, Vol.1, No.3
- _____Muda, Zulkifly, *Apa Kata Islam Mengenai Hubungan Sosial*. (Kuala Lumpur: PTS Islamika, 2009)

Yulianto Nur Cahyono, Yanti, Aida Hayani: Pendidikan Akhlak Kitab al-Akhlaq Lil Banin Menjawab Tantangan Menghadapi Perkembangan Anak Era Kontemporer



-
- _____Muhtadi, Agus Ainul Yaqin, (2018), “Pengaruh Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin terhadap Pembentukan Etika Santri Madrasah Diniyah Al-Furqon di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 03 No. 2 , Desember
- _____Mukaddar, Muhammad, *Pendidikan Islam: Sebuah Bingkai Pluraritas*. (Banten: Penerbit A-Empat, 2018)
- _____Mukniah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta: Ar-Rum Media, 2011)
- _____Imam Ghazali, trj Ismail Yakub, *Ihya' Ulumuddin* juz 4, (Jakarta: Faisan, 1985)
- _____Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- _____Nasik, Khoirun, Dkk, *Kajian Akhlak: ASRAMA MAHASISWA UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA*. (Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021)
- _____Raharjo, Dkk, *Pendidikan Karakter: Membangun Generasi Unggul Beritegrita*. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)
- _____Saebani, Beni Ahmad, *Ilmu Akhlak* . (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012)
- _____Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter dalam Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)
- _____Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018)

Yulianto Nur Cahyono, Yanti, Aida Hayani: *Pendidikan Akhlak Kitab al-Akhlaq Lil Banin Menjawab Tantangan Menghadapi Perkembangan Anak Era Kontemporer*